

KONTRIBUSI MATA KULIAH *MICRO TEACHING* DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE CONTRIBUTION OF MICRO TEACHING AND PPL LECTURE TO THE STUDENT'S READINESS TO TEACH AT DEPARTEMENT OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING EDUCATION FACULTY ENGINEERING YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Oleh: Ibnu Yudho Nugroho, Universitas Negeri Yogyakarta
Ibnu.yudho.nugroho@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) prestasi belajar micro teaching {X1} (2) Praktik Pengalaman Lapangan {X2} (3) tingkat kesiapan mengajar mahasiswa {X3} (4) Mengetahui besarnya kontribusi X1 terhadap Y (5) Kontribusi X2 terhadap Y. (6) Kontribusi X1 dan X2 terhadap Y. Penelitian adalah penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian 60 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan kuisioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan mengajar mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi (2) Nilai micro teaching masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 79,62. (3) Nilai PPL masuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 88,38. (4) Nilai mata kuliah micro teaching memiliki pengaruh terhadap kesiapan mengajar sebesar 7,2 % (5) Nilai PPL memiliki pengaruh terhadap kesiapan mengajar sebesar 13,2 %. (6) Nilai Micro Teaching dan PPL memiliki pengaruh sebesar 20,1 % terhadap kesiapan mengajar.

Kata kunci : Micro Teaching, Kesiapan Mengajar, Praktik Pengalaman Lapangan

Abstract

The purpose of this research is to describe : (1) learning achievements of micro teaching lecture (2) learning achievements field experience practices (3) the students' readiness to teach (4) determine the contribution X1 to Y (5) Determine the contribution X2 to Y, (6) Determine the contribution X1 and X2 to Y. This research is an ex-post facto ex-post facto research using quantitative approach. Sample in this study about 60 students. Data collected by kuisioner and documentation. Analysis of data done with descriptive analysis and regression analysis double. The result of this research shows that: (1) the students' readiness to teach is classified in very high category, (2) The students' skor of micro teaching lecture is classified in high category with the average skor 79,62, (3) The students' skor of ppl lecture is classified in very high category with the average skor 88,38. (4) The students' skor of micro teaching lecture have a positive impact on students's readiness to teach in the amount of 7.2 %. (5) The students' skor of ppl lecture have a positive impact on students's readiness to teach in the amount of 13.2 %. (6) The students' skor of micro teaching and ppl a positive impact on students's readiness to teach in the amount of 20,1%.

Keywords: Micro Teaching, Raediness Teaching, Practice Field Experience

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu langkah pemerintah untuk memajukan bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju

di masa depan nanti. Pendidikan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu secara

spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku, dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Langkah untuk mendapatkan pendidikan yang baik yaitu dengan cara belajar, dengan belajar kita dapat mengetahui pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu objek secara spesifik.

Keberhasilan pembelajaran yang diharapkan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik). Faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial-ekonomi, pendidik, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana, faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat maupun penunjang keberhasilan pembelajaran. Berkenaan dengan proses belajar pembelajaran bidang produktif pada pembelajaran di Sekolah. Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajarannya. Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik maka diperlukanlah tenaga pendidik atau guru yang berkompeten yang mampu menciptakan peserta didik menjadi berkualitas. Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV pasal 10 ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi - kompetensi tersebut adalah: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Berdasarkan Undang- Undang fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program dan tenaga profesional. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Untuk menciptakan lulusan guru yang berkompeten dan memiliki kesiapan mengajar di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY, maka peneliti mengambil

judul penelitian “Kontribusi Mata Kuliah Micro Teaching dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post Facto. Penelitian ini dilakukan di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY dengan subyek penelitian mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY angkatan 2013 dengan menggunakan sampel yang berjumlah 60 mahasiswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh data mengenai variabel kesiapan mengajar dan data dokumentasi nilai Micro Teaching dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY angkatan 2013. Pernyataan yang dibuat dalam angket mengadopsi dari Permendiknas No.16 Tahun 2007 dan buku panduan Micro Teaching & PPL serta mengkonsultasikan dengan dosen validator ahli. Pengukuran angket menggunakan *Skala Likert*.

Pengujian validitas logis dalam penelitian ini digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*) untuk dilakukan penilaian. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis normalitas, linieritas dan multikolinieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi

Teknik analisis data yaitu dengan statistik deskriptif yang akan disajikan harga rerata (*Mean*) dan standar deviasi (SD) dan frekuensi, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk angka-angka dan histogram. Setelah dilakukan uji analisis persyaratan selanjutnya dilakukan analisis Regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

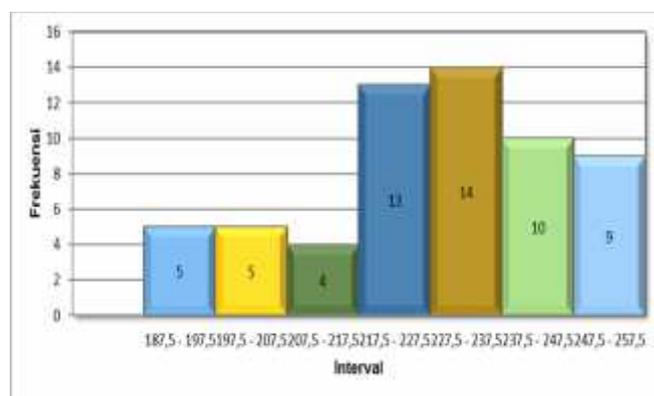
1. Kesiapan Mengajar

Diketahui bahwa variabel Kesiapan Mengajar memiliki nilai minimum = 188, dan nilai maximum = 254. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 227,53, standar deviasi = 17,917.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar

Kelas Interval	Interval	F.	(%)	F. Kumulatif (%)
1	187,5 - 197,5	5	8,33	8,33
2	197,5 - 207,5	5	8,33	16,67
3	207,5 - 217,5	4	6,67	23,33
4	217,5 - 227,5	13	21,67	45,00
5	227,5 - 237,5	14	23,33	68,33
6	237,5 - 247,5	10	16,67	85,00
7	247,5 - 257,5	9	15,00	100
Jumlah		60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Praktik Kerja Industri dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kesiapan Mengajar

Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (280 + 70) = 175$, dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times (280 - 70) = 35$. Perhitungan identifikasi kecenderungan Kesiapan Mengajar yang didasarkan atas nilai ideal dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori kecenderungan Kesiapan Mengajar

No	Formula	Hitungan	Rentang Nilai	Konversi	Kategori
1	$x > M_i + 1,5 SD_i$	$x > 227,5$	227,5 - 280	81,25 - 100	Sangat Tinggi
2	$M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$	$175 \leq x < 227,5$	175 - 227,5	76,92 - 81,25	Tinggi
3	$M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$	$122,5 \leq x < 175$	122,5 - 175	70,00 - 76,92	Cukup
4	$x < M_i - 1,5 SD_i$	$x < 122,5$	70 - 122,5	57,31 - 70,00	Rendah

Tabel 3. Frekuensi dan Prosentase Capaian Kesiapan Mengajar

No	Konv. Rentang Nilai	F	%	Kategori	Capaian
1	81,25 - 100	33	55	Sangat Tinggi	Tercapai
2	76,92 - 81,25	27	45	Tinggi	Tercapai
Jumlah		60	100		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui data Kesiapan Mengajar semuanya telah memenuhi nilai capaian dengan kategori sangat tinggi sebanyak 33 siswa (55 %), kategori tinggi sebanyak 27 siswa (45 %) kategori cukup sebanyak 0 siswa (0 %) dan kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kesiapan Mengajar dapat dikatakan dalam kategori sangat tinggi.

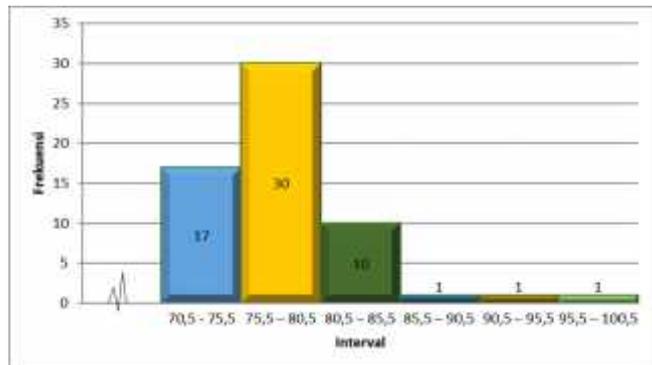
2. Data Micro Teaching

Dapat diketahui bahwa variabel Micro Teaching memiliki nilai minimum = 71, dan nilai maximum = 100. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 79,62, standar deviasi = 5,086.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Micro Teaching

Kelas Interval	Interval	F.	(%)	F. Kumulatif (%)
1	70,5 - 75,5	17	28,33	28,33
2	75,5 - 80,5	30	50,00	78,33
3	80,5 - 85,5	10	16,67	95,00
4	85,5 - 90,5	1	1,67	96,67
5	90,5 - 95,5	1	1,67	98,33
6	95,5 - 100,5	1	1,67	100
Jumlah		60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Micro Teaching dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Micro Teaching

Berdasarkan data diatas dapat diketahui kategori perolehan nilai micro teaching mahasiswa pendidikan teknik sipil dan perencanaan. Untuk mengkategorikan nilai micro teaching tidak digunakan mean atau rerata dan standar deviasi ideal, tetapi digunakan nilai kriteria ketuntasan minimal. Jika kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) adalah 70 maka ketuntasan mata kuliah micro teaching dapat dikategorikan dalam empat tingkatan, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.

Tabel 5. Kategori Micro Teaching

No	Nilai	Rentang Nilai	F.	(%)	Kat.	Capaian
1	A	86 - 100	13	21,7	Sangat Tinggi	Tercapai
2	A-	80 - 85	47	78,3	Tinggi	Tercapai
Jumlah			60	100		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui semua mahasiswa telah melewati nilai capaian Micro Teaching dengan nilai capaian 79,62 yang dibagi dalam kategori Sangat Tinggi sebanyak 13 siswa (21,67 %), kategori tinggi sebanyak 47 siswa (78,33%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Micro Teaching dapat dikatakan dalam kategori tinggi.

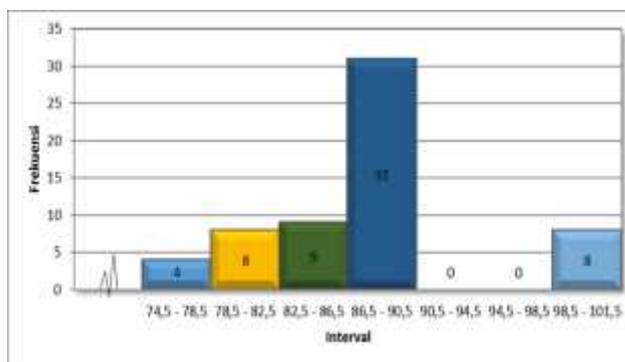
3. Data Praktik Pengalaman Lapangan

Diketahui bahwa variabel Praktik Pengalaman Lapangan memiliki nilai minimum = 75 dan nilai maximum = 100. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 88,38, modus (*mode*) = 90, standar deviasi = 6,504.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Praktik Pengalaman Lapangan

Kelas Interval	Interval	F.	(%)	F. Kumulatif (%)
1	74,5 - 78,5	4	6,67	6,67
2	78,5 - 82,5	8	13,33	20,00
3	82,5 - 86,5	9	15,00	35,00
4	86,5 - 90,5	31	51,67	86,67
5	90,5 - 94,5	0	0,00	86,67
6	94,5 - 98,5	0	0,00	86,67
7	98,5 - 101,5	8	13,33	100
Jumlah		60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Praktik Pengalaman Lapangan dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui kategori perolehan nilai Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Untuk mengkategorikan nilai Praktik Pengalaman Lapangan tidak digunakan mean atau rerata dan standar deviasi ideal, tetapi digunakan nilai kriteria ketuntasan minimal. Praktik Pengalaman Lapangan diukur dengan mengambil dokumentasi nilai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa. Jika kriteria ketuntasan minimalnya adalah B (70) maka ketuntasan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan dapat dikategorikan dalam empat tingkatan, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. Berdasarkan data diatas dapat diketahui kategori nilai mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan sebagai berikut :

Tabel 7. Frekuensi dan Prosentase Praktik Pengalaman Lapangan

No	Nilai	Rentang Nilai	F.	(%)	Kategori	Capaian
1	A	86 - 100	40	80	Sangat Tinggi	Tercapai
2	A-	80 - 85	20	20	Tinggi	Belum tercapai
Jumlah			60	100		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui capaian yang diperoleh sebesar 88,38 sehingga variabel Praktik Pengalaman Lapangan yang melewati capaian adalah sebanyak 40 mahasiswa masuk kategori sangat tinggi (80%), dan sebanyak 20 mahasiswa (20%) masih belum mencapai kriteria capaian. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 40 mahasiswa dapat dikatakan sudah memenuhi capaian dengan kategori Sangat Tinggi dan 20 mahasiswa masih belum mencapai nilai capaian untuk mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan.

Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Micro Teaching sebesar 0,509, variabel Praktik Pengalaman Lapangan sebesar 0,650, dan variabel Kesiapan Mengajar sebesar 0,646. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada tiap-tiap variabel memiliki sebaran dataa distribusi lebih besar dari 0,05, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ρ_{hitung} masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, karena VIF (1,000) < 10, nilai toleransi (1,000) > 0,1.

Pengujian Hipotesis

Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,039 (<0,05), Harga t hitung 2,100 dan t tabel untuk tingkat kesalahan 5% = 2,018. Ketentuan pengujian: *bila t hitung lebih*

besar dari t tabel maka koefisien korelasi signifikan. Ternyata t hitung > t tabel (2,100>2,018) jadi koefisien korelasi parsial signifikan. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Micro Teaching memiliki kontribusi yang positif terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY. Hasil ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara Micro Teaching terhadap Kesiapan Mengajar dengan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 7,2 % yang berarti Kesiapan Mengajar dapat dipengaruhi oleh Micro Teaching sebesar 7,2 % sedangkan 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,004 (<0,05), Harga t hitung 2,941 dan t tabel untuk tingkat kesalahan 5% = 2,018. Ketentuan pengujian: *bila t hitung lebih besar dari t tabel maka koefisien korelasi signifikan.* Ternyata t hitung > t tabel (2,941>2,018) jadi koefisien korelasi parsial signifikan. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan memiliki kontribusi yang positif terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY. Hasil ini menunjukkan korelasi yang signifikan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mengajar dan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 0,132 yang berarti Kesiapan Mengajar dapat dipengaruhi oleh Praktik Pengalaman Lapangan sebesar 13,2% sedangkan 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukan bahwa taraf signifikan sebesar 0,000 (< 0,05). Harga F hitung = 7,178 dan F tabel untuk tingkat kelasahan 5% = 3,225. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Micro Teaching dan Praktik

Pengalaman Lapangan mahasiswa secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, FT, UNY. Jadi kesimpulannya bahwa *Micro Teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan secara bersama-sama memberikan sumbangan pengaruh sebesar 20,1 %. Hal ini menunjukkan presentase sebesar 20,1% Kesiapan Mengajar dapat dipengaruhi oleh *Micro Teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan sedangkan presentase sebesar 79,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Tingkat Kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, UNY angkatan 2013 tergolong kedalam kategori sangat tinggi dengan nilai angket rata-rata 227,53. Nilai terendah dari angket Kesiapan Mengajar adalah yaitu Bersikap empatik (memahami situasi siswa), Menampilkan diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab terhadap siswa, dan Berperilaku jujur dalam memberi tugas kepada siswa. (2) Prestasi hasil belajar mata kuliah *Micro Teaching* mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, UNY angkatan 2013 sudah melampaui standar nilai minimal B = 71,00 dan tergolong kedalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 79,62, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 71,00. (3) Prestasi hasil belajar mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, UNY angkatan 2013 sudah melampaui standar nilai minimal B+ = 75,00 dan tergolong kedalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 88,38, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 75,00. (4) Prestasi hasil belajar mata kuliah *Micro Teaching* memberikan sumbangan pengaruh sebesar 7,2 % terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. (5) Prestasi hasil belajar Praktik Pengalaman Lapangan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 13,2 % terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

(6) Prestasi hasil belajar mata Kuliah *Micro Teaching* dan Praktik Lapangan Terbimbing memberikan sumbangan pengaruh sebesar 20,1 % terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan PTSP UNY

Dari hasil penelitian, gambaran kesiapan mengajar sudah baik dengan adanya dua variabel yang masuk kategori sangat tinggi yaitu variabel Kesiapan Mengajar dan Praktik Lapangan Terbimbing. Tetapi untuk tingkat kesiapan mengajar mahasiswa yang memiliki nilai terendah yaitu mahasiswa masih kurang dalam bersikap empatik (memahami situasi siswa), menampilkan diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab terhadap siswa, dan berperilaku jujur. Dengan demikian diharapkan para pengajar untuk bisa meningkatkan rasa empatik, bertanggung jawab, serta kejujuran yang masih kurang dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru karena hal tersebut merupakan faktor penting didalam bekal mengajar mahasiswa setelah lulus nanti.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh nilai mata kuliah *Micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan besar pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 20,1%. Hasil ini menunjukkan ada 79,9% variabel lain yang berhubungan dengan kesiapan mengajar yang masih belum diteliti. Dengan demikian diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk bisa mengungkapkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kesiapan mengajar selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwi Suparman. (1997). *Desain Instruksional*, Buku 2. Jakarta: PAU-PPAI.
- Irawan, P., Suciati., Wardan, I.G.A.K. (1997). *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, Buku 1A. Jakarta: PAU-PPAI.
- LPPMP UNY. (2014). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta: Pusat Pelayanan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan (PL PPL dan PKL).
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan (PP PPL dan PKL) LPPMP. (2016). *Buku Panduan Instrumen Penilaian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Magang III Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.*